

EAB II

MASYARAKAT DESA KEBUNDADAP BARAT KECAMATAN
SARONGGI DAN ADAT UPACARANYA

A. Lingkup Geografi

Desa Kebundadap Barat adalah salah satu desa yang letaknya sangat berdekatan dengan laut. Untuk menuju ke desa tersebut ada dua jalan yaitu :

- Melalui daratan, dengan naik colt lama perjalanan ditempuh $\pm$ 45 menit.
- Melalui lautan, dengan naik perahu lama perjalanan ditempuh $\pm$ 5 menit.

Sedangkan jarak dari ibukota Kabupaten ± 14 Km sebelah selatan. Selain itu ada juga lahan pembuatan garam yang jaraknya tidak jauh dari sana. Dalam pembuatan garam biasanya pada musim kemarau. Karena pada musim inilah yang paling beruntung bagi petani garam.

Selain itu desa Kebundadap Barat adalah satu di wilayah Kecamatan Saronggi Kabupaten Daerah Tingkat II Sumenep, dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah barat : Desa Saroka Kecamatan Saronggi
kabupaten Daerah Tingkat II
Sumenep.

Petani garam yang berada di Desa Kebundadap Barat sangatlah terbatas sekali. Padahal kalau dilihat dari mata pencahariannya paling banyak adalah petani garam. Namun hanya sebagian kecil saja yang menggarap garamnya di Desa Kebundadap Barat.

Mayoritas masyarakat Kebundadap Barat bekerja sebagai petani garam berada di Semani Kabupaten Gresik. Bukannya mereka tidak mau menggarap garam di Kebundadap Barat, akan tetapi lahan yang tidak sesuai dengan yang menggarap. Dan mereka bekerja sebagai petani garam musiman saja.

Jadi dengan kata lain bahwa petani garam yang ada di Desa Kebundadap Barat sangatlah terbatas sekali jika dibandingkan dengan petani musiman yang menggarap garamnya di Semani Kabupaten Gresik. Bagi petani garam yang musiman biasanya pulang menjelang akhir musim kemarau berakhir. Mengenai bulannya tidak dapat dipastikan, karena setiap tahun mengalami pergeseran waktu. Tapi yang jelas mereka menggarap garam selama musim kemarau.

Mengenai keyakinan/agama yang bekerja sebagai petani garam mayoritas beragama Islam. Sedangkan golongan yang menggarap sebagai petani garam, rata-rata golongan yang cukup. Dimana golongan ini dalam sehari-harinya cukup untuk memperoleh kebutuhan hidup.

C. Macam-macam Upacara

masyarakat desa kebundadap barat ternyata masih terdapat kepercayaan terhadap animisme, yang merupakan warisan dari neek moyang dahulu. Hingga sekarang masih sulit untuk dihilangkan. Hal ini terlihat terutama pada upacara-upacara keislaman. Dimana unsur animisemen masih mewarnai dilihatnya.

Adapun upacara keislaman masyarakat desa Kebundadap barat yang masih diwarnai unsur-unsur animisme adalah : upacara perkawinan, upacara kelahiran, upacara kematian dan upacara nyadar. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan dengan secara singkat dari masing-masing upacara tersebut.

1. Upacara Perkawinan

Upacara perkawinan pada masyarakat Kebundadap Barat meliputi : "Tangngi" (tidak tidur selama suntuk), ijaban dan "temmo" (bertemu). Untuk lebih jelasnya akan diuraikan dengan singkat mengenai tatacara jalannya upacara tersebut di atas.

a. Upacara "tanggap".

"Tangngi" atau tidak tidur semalam suntuk adalah upacara berjaga (tidak tidur). Calon pengantin wanita dan sanak saudara yang dekat pada malam hari sebelum upacara ijaban (akad

nikah). Dalam upacara ini terdapat tata tertib yang meliputi : merias, pemasangan sajen dan duduk di pelaminan.⁵

b. Upacara ijaban.

Upacara ijaban adalah suatu upacara yang suci, dan merupakan inti dari seluruh upacara. Dalam upacara ijaban ini terdapat tata tertib yang meliputi : mengucapkan kalimat syahadat, ijab qabul, pemberian mas kawin, pembacaan siqhot ta'lik, khotbah nikah dan doa.

- Mengucapkan kalimat syahadat.

Kalimat syahadat ini diucapkan bersama-sama calon pengantin pria wanita, wali dan saksi yang dipimpin oleh naib/penghulu dengan bahasa Arab atau bahasa Madura. Adapun lafalnya yaitu

اشھدان لا الہ الا اللہ واشھدان محمدان رسول اللہ

"Saya bersaksi sesungguhnya tidak ada Tuhan selain Allah dan saya bersaksi bahwa Nabi Muhammad utusan Allah".

Dalam bahasa Madura yaitu :

"Kalau nyaksese ja'saongguna tada'pangeran see
sembah anging Allah, ban kaula nyaksene

⁵Abdul jalil, Sesepuh Desa Kebundadap Barat, Wawancara Pada Tanggal 7 Maret 1994.

ja'saongguna Nabi Muhammad panika utusanna
Allah.⁶

- Ijab dan qabul.

Kalimat ijab yang disampaikan oleh naib di hadapan pengantin pria, adapun lafalnya yaitu:

یا الخبتك وزوجتك بنت
بهر -

"Ya saya nikahkan dan saya kawinkan
kamu dengan putri dengan
maekawin

Dalam bahasa madura yaitu :

"Ya makabina sengko' da'ka ba'na".

Sedangkan kalimat gabul yang diucapkan oleh pengantin pria yaitu :

قبلت نکا حهاو ترو و مجها بالیهر المذکور حالا

"Saya terima nikah dan kawinnya dengan maskawin yang telah tersebut".

Dalam bahasa Madura yaitu :

⁶Abdul gani, Tokoh Agama/Modin Desa kebundadap Barat, Wawancara Pada Tanggal 7 Maret 1994.

"Narema kaula kabina kalaben mas kabin
sekasebbut".⁷

"Semoga Allah melimpahkan berkahnya atas kalian berdua, semoga Allah menghimpun kalian berdua dalam kebaikan, semoga Allah melimpahkan rezekinya untuk kalian, dengan rezeki yang berupa taqwa dan semoga Allah selalu memberikan taufiqnya kepada kalian berdua." 11

kepala calon ibu adalah orang tuanya sendiri. Sementara itu sebuah kepala yang diberi tulisan arab, dengan harapan agar bayi yang lahir kelak dengan selamat dan mudah. Adapun macam-macam hidangan yang disuguhkan adalah cendol dan ketan putih.

- Upacara "pasaran" yaitu upacara rayang dilaksanakan setelah bayi berumur 7 hari. Pada kesempatan ini bayi diberi nama. Penentuan nama dan pasaran ini sebesarnya tergantung pada saat terlepasnya tali pusar si bayi.
- Upacara "molang are" yaitu upacara yang dilaksanakan setelah bayi berumur 40 hari sesudah kelahiran. Biasanya upacara ini diberi hidangan yang berupa nasi atau kue yang bungkus dan sekaligus nama sang bayi di tempelkan di luar bungkus tersebut. Yang mendapatkan hidangan tersebut hanyalah mereka melihat bayi sebelum berusia 40 hari.
- Upacara "toron tanah" yaitu upacara yang dilaksanakan setelah bayi berumur 7 bulan. Upacara ini diadakan pagi atau sore hari. Biasanya sebelum bayi diturunkan ke tanah, terlebih dahulu dipersiapkan alat-alat yang berupa pensil, buku, Al Qur'an, tasbih, cermin

dan lain-lain. Kemudian bayi diturunkan ke tanah untuk mengambil salah satu barang tersebut di atas.¹²

3. Upacara Kematian.

Apabila terjadi kematian di suatu keluarga, maka yang pertama dilakukan adalah memanggil modin. Dan yang kedua menyampaikan berita ke daerah sekitar, tentang terjadi kematian terutama terhadap sanak familinya.

Adapun acara yang diselenggarakan pada saat-saat kematian antara lain :

- Upacara pemberangkatan. Setelah sholat jenazah dilaksanakan, modin atau tokoh agama diminta untuk menyambut upacara pemberangkatan jenazah. Setelah sambutan selesai, maka peti jenazah dipikul bersama sama menuju ke pemakaman.
- Upacara penguburan. Apabila jenazah sampai di pemakaman, maka jenazah dimasukkan kedalam lubang lahat yang sudah disediakan. Kemudian diadzani dan diiqomahkan. Setelah itu keluarga dan para petugas pemakaman lalu menimbulkan tanah dan memasang batu nisan. Dan menaburkan bunga

4. Upacara Nyadar.

Upacara nyadar adalah salah satu bentuk upacara ritual yang ada di Desa Kebundadap Barat. Menurut anggapan mereka bahwa upacara nyadar merupakan suatu kebiasaan yang dibawah oleh nenek moyang mereka. Dimana kebiasaan tadi tidak dapat dihentikan atau dirubah. karena sudah menjadi tradisi yang turun temurun dan sudah mendarah daging yang sulit untuk ditinggalkan.

Upacara nyadar ini dilaksanakan dalam rangka selamatan dalam pembuatan garam. Dan apabila dalam pembuatan garamnya berhasil akan mengadakan nadar (nyadar dalam bahasa Madura). Biasanya dalam pembuatan garam di lakukan selama musim kemarau saja. Karena pada musim inilah yang sangat baik dan menguntungkan etani garam. Seperti biasanya upacara nyadar ini diadakan tiga kali dalam setahun. Dua kali diadakan di Asta Gubang Desa Kebundadap barat dan satu kali diadakan di Pinggirpapas Kecamatan Kalianget.

Demikian pula sekalipun ada orang yang memberikan fatwa untuk merubah, apalagi meniadakan upacara nyadar, tetap akan diadakan. Sehingga ketebalan hati atau kemantapan kepada kebiasaan yang biasa dilaksanakan nenek moyang.

Semua ini adalah kebiasaan yang turun temurun tak ada hentinya. dalam hal ini penulis rasa perlu akan adanya pandangan yang akan dikemukakan, terutama kebiasaan yang dianjurkan oleh ajaran agama Islam, artinya kepada jalan yang diridhoi Allah SWT.

Karena kebiasaan-kebiasaan tersebut hanyalah hasil ciptaan manusia, sedangkan tingkah laku perbuatan yang biasanya dilakukan oleh seseorang muslim yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. Hal ini merupakan sesuatu yang dianjurkan dalam agama Islam. Dengan adanya anjuran tersebut tentu datangnya langsung dari Allah SWT.

Dan insyaallah apabila pengetrapannya sudah dimantapkan terhadap jiwa/mental spiritual mereka, akan berhasil baik. Artinya mengerti terhadap kebiasaan-kebiasaan yang dilarang oleh agama Islam.¹⁴

¹⁴Marsuha, Sesepuh Desa Kebundadap Barat, Wawancara Pada Tanggal 7 Maret 1994.